

# PEMBEKALAN PERENCANAAN KARIR BAGI CALON WISUDAWAN DI BIDANG PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

Hari Kurniawan<sup>1</sup>, Herio Rizki Dewinda<sup>2</sup>, Irdam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Putra Indonesia YPTK  
e-mail: arikkurniawan17@gmail.com

## Abstrak

Perencanaan karir menjadi hal yang penting untuk dibahas karena berkaitan dengan masa depan lulusan setelah wisuda dan masuk dunia kerja. Perencanaan karir berkaitan dengan bagaimana setiap karakteristik dan dari pekerjaan dinilai dan ditetapkan apakah sesuai dengan apa yang dimiliki. Dalam melakukan perencanaan karir maka akan dimulai dari adanya usaha secara sadar untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik diri yang dimiliki. Sebagai upaya persiapan individu memilih dan merencanakan karir secara tepat, dibutuhkan pencapaian kematangan karir yang terdiri atas pengetahuan tentang diri, pengetahuan tentang pekerjaan, serta kemampuan untuk merancang rencana dan langkah menuju karir yang diharapkan. Survey menjelaskan bahwa 91% kalangan dunia usaha memiliki anggapan bahwa lulusan perguruan tinggi belum siap untuk bekerja setelah lulus dari perkuliahan. Disamping itu survey lain menjelaskan masih banyaknya persentase pengangguran yang terjadi terutama di kalangan sarjana. Adanya ketidakmatangan karir dan masih tingginya angka pengangguran terutama pada lulusan perguruan tinggi ini menandakan masih dibutuhkannya strategi khusus untuk mengurangi jumlah angka tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi tim PKM untuk bisa ikut berpartisipasi dalam menyiapkan calon lulusan khususnya Psikologi terutama yang berminat di bidang Psikologi Industri dan Organisasi agar lebih siap dalam menyiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

**Kata kunci:** Perencanaan Karir, Kematangan Karir, Lulusan Sarjana, Psikologi Industri Dan Organisasi, Dunia Kerja

## Abstract

Career planning is an important thing to discuss because it is related to the future of graduates after graduation and entering the world of work. Career planning is concerned with how each and every characteristic of the job is assessed and determined whether it is in accordance with what one has. In doing career planning, it will start with a conscious effort to dig deeper into the characteristics of the self. As an effort to prepare individuals to choose and plan their careers appropriately, it is necessary to achieve career maturity which consists of knowledge of self, knowledge of work, and the ability to design plans and steps towards the expected career. The survey explains that 91% of the business community has the opinion that university graduates are not ready to work after graduating from college. In addition, another survey explains that there is still a large percentage of unemployment that occurs, especially among undergraduates. The existence of career immaturity and the high unemployment rate, especially for college graduates, indicates that a special strategy is still needed to reduce this number. This is the background behind the PKM team to be able to participate in preparing prospective graduates, especially Psychology, especially those interested in Industrial and Organizational Psychology so that they are better prepared to face the world of work in the future.

**Keywords:** Career Planning, Career Maturity, Graduate Degree, Industrial And Organizational Psychology, The World Of Work

## PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar dan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi disamping pengajaran dan penelitian. Sesuai dengan panduan Ristekdikti (2019), pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berbasis penelitian yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan peran dan partisipasi civitas akademika dalam peningkatan derajat sumber daya masyarakat serta mendiseminasikan hasil-hasil PKM yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat daya saing nasional, dan menyelesaikan permasalahan di masyarakat umum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun berdasarkan fenomena dan kebutuhan yang ada di dalam ruang lingkup keilmuan. Pada bidang Psikologi Industri dan Organisasi telah terjadi berbagai perkembangan terkait dengan jenis pekerjaan, kompetensi, keterampilan dan berbagai hal lainnya terkait dengan pilihan karir yang bisa dijalankan oleh calon pekerja ataupun pekerja yang bergerak di bidang Psikologi Industri dan Organisasi ini. Hal inilah yang menjadi pendukung dibutuhkannya pembekalan terutama bagi calon lulusan atau calon wisudawan agar nantinya mereka memiliki pemahaman dan bekal dalam melanjutkan karir mereka ke tahapan berikutnya. Dengan adanya pembekalan ini diharapkan lulusan memiliki gambaran mengenai lingkungan Psikologi Industri dan Organisasi dan mampu menetapkan rencana berikutnya dalam membangun karir masing-masing.

Perencanaan karir menjadi hal yang penting untuk dibahas karena berkaitan dengan masa depan lulusan setelah wisuda nanti. Karir bukan hanya sekedar melihat jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan pada saat nantinya, tetapi juga harus memperhatikan kecocokan antara pekerjaan atau jabatan dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga pekerjaan bisa berjalan secara baik (Ummah & Sutijono, 2013). Perencanaan karir merupakan proses yang sengaja dibuat supaya seseorang mampu menyadari atribut yang dimilikinya, yang nantinya mampu menyumbang dalam pemenuhan dan pencapaian karir seseorang (Nasution, 2019).

Perencanaan karir berkaitan dengan bagaimana setiap karakteristik dan dari pekerjaan dinilai dan ditetapkan apakah sesuai dengan apa yang dimiliki. Dalam melakukan perencanaan karir maka akan dimulai dari adanya usaha secara sadar untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik diri yang dimiliki. Dan kemudian selanjutnya melakukan upaya memperkirakan tujuan di masa depan. Evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan pencocokan karakteristik yang dimiliki tersebut dan harus bersinergi dengan baik untuk bisa dicapai dalam rangka mendukung target yang ada. Perencanaan karir terkait dalam ilmu psikologi perkembangan melalui tahap tugas perkembangan yang seharusnya dapat dicapai pada rentang usia tertentu (Rai et al., 2018)

Hurlock menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan pada usia remaja adalah mampu mempersiapkan diri merencanakan karir. Sehingga individu sejak menginjak usia remaja harus sudah mampu menentukan karir untuk ditekuni dan mempersiapkan diri dengan mengikuti pendidikan atau mengasah keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih. Sebagai upaya persiapan individu memilih dan merencanakan karir secara tepat, dibutuhkan pencapaian kematangan karir yang terdiri atas pengetahuan tentang diri, pengetahuan tentang pekerjaan, serta kemampuan untuk merancang rencana dan langkah menuju karir yang diharapkan (Angelina et al., 2020).

Savickas (dalam Grashinta et al., 2018) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam pemilihan karir, serta proses pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir. Winkel dan Hastuti (dalam Grashinta et al., 2018) menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi kematangan karir remaja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman hidup, taraf kecerdasan, bakat khusus, minat, sifat atau ciri kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki, dan keadaan jasmani. Sementara faktor eksternal yakni masyarakat dan lingkungan sosial budayanya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti, tempat pendidikan atau sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan pada jenis pekerjaan.

Fenomena yang banyak terjadi dewasa ini adalah kurang matangnya perencanaan karir yang dilakukan oleh mahasiswa. Survey yang dilakukan oleh Kasih dan Suganda (Syamsu dan Satrianta, 2021) menjelaskan bahwa 91% kalangan dunia usaha memiliki anggapan bahwa lulusan perguruan tinggi belum siap untuk bekerja setelah lulus dari perkuliahan. Ada banyak penyebab dari ketidakmatangan karir, jika dilihat secara internal bisa disebabkan karena tidak bisa menentukan pilihan karena rendahnya self esteem, kurang memahami kemampuan yang dimiliki, minat, kepribadian, serta konsep diri yang belum jelas. Secara eksternal ketidakmatangan karir bisa terjadi karena pengaruh keluarga dalam menentukan bidang pekerjaan, juga pengaruh faktor sosial ekonomi seperti gaya hidup dan harapan penghasilan yang diinginkan (Nurlela dan Surtiyoni, 2020).

Situasi yang terjadi juga diperkuat dengan jumlah pengangguran di Indonesia yang menurut data Badan Pusat Statistik sebesar 9,10 juta penduduk di tahun 2021 (Tempo, 2021). Dari sisi pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi banyak dialami oleh lulusan SMA, SMK, dan

pendidikan tinggi universitas. TPT dari lulusan SMA naik dari 6,69% tahun lalu menjadi 8,55% di tahun ini. Begitu pula dari lulusan SMK, naik dari 8,42% menjadi 11,45%, serta universitas dari 5,7% menjadi 6,97% (Databoks, 2021).

Adanya ketidak matangan karir dan masih tingginya angka pengangguran terutama pada lulusan perguruan tinggi ini menandakan masih dibutuhkannya strategi khusus untuk mengurangi jumlah angka tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi tim PKM untuk bisa ikut berpartisipasi dalam menyiapkan calon lulusan khususnya Psikologi terutama yang berminat di bidang Psikologi Industri dan Organisasi agar lebih siap dalam menyiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Perencanaan karir menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari. Upaya mewujudkan keinginan karir yang dicapai, individu melakukan suatu proses identifikasi terhadap diri individu. Proses identifikasi tersebut yaitu berupa mengidentifikasi potensi, bakat, dan minat sehingga mampu menyesuaikan dengan karir yang dipilih. Simamora (2011) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir, dengan menyadari terhadap peluang, kesempatan, kendala, dan pilihan-pilihan karir untuk mencapai dari tujuan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Simamora (2011) perencanaan karir merupakan proses yang bertujuan untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, menyusun program kerja, pendidikan dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan perencanaan karir adalah menyadari terhadap adanya peluang, kesempatan, serta kendala dan pilihan, dan juga mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir.

Pada aspek perencanaan karir, terdapat indikator-indikator seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2007) antara lain: (a) Mempelajari informasi karir (b) Membicarakan karir dengan orang dewasa (c) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus); (d) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler; (e) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan; (f) Dapat merencanakan apa yang harus di lakukan setelah tamat dari sekolah; (g) Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan; (h) Mengatur waktu luang secara efektif. Selain beberapa hal diatas, terdapat aspek- aspek perencanaan karir yang juga harus diperhatikan.

Kematangan karir ialah keberhasilan seorang individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan yang khas pada tahap perkembangannya Sharf (2010). Menurut teori perkembangan karir, dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Sedangkan, Brown dan Lent (2005) menyebutkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu dalam pengetahuan diri, informasi karir, mengintegrasikan pengetahuan diri dengan karir, mengambil keputusan dan membuat perencanaan karir.

Adanya kematangan karir maka akan mengantarkan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam memperoleh pekerjaan. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir secara tepat serta kesalahan dalam menentukan fase kehidupan lanjutan. Individu yang tidak mempunyai kematangan karir akan mengalami kesulitan dalam merencanakan masa depan yang berdampak pada keberlangsungan dan kebahagiaan hidup dimasa depan (Kamil & Daniati, 2016).

Winkel dan Hastuti (2006) menyebutkan bahwa kematangan karir di pengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari masyarakat, keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari keluarga besar dan inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan pilihan karir. Faktor internal meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja seperti: motivasi kerja, adalah sesuatu yang mengarahkan timbulnya tingkah laku seseorang, dan memelihara tingkah laku tersebut untuk mencapai tujuan, yaitu suatu dorongan dari dalam diri individu untuk dapat mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan yang bermamfaat bagi diri individu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kemampuan kerja juga dipandang sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam berpraktek di bengkel-bengkel dan ini dapat di jadikan sebagai ukuran keberhasilan usaha pendidikan/pelatihan.

Disamping itu, ada faktor lain yang juga berpengaruh dalam kesiapan memasuki dunia kerja seperti: kemampuan beradaptasi dengan pekerjaan adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, penguasaan informasi tentang dunia kerja, di mana semakin banyaknya seseorang mendapatkan informasi tentang dunia kerja maka pandangannya tentang dunia kerja akan semakin baik, persepsi tentang prospek karir merupakan pandangan tentang karir masa depan diramalkan dari masa kini dalam mewujudkan cita-cita masa depan, peluang untuk mendapatkan kesempatan kerja, yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaan dan gambaran pekerjaan yang tersedia merupakan gambaran kerja yang banyak terdapat di dunia usaha.

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja ada beberapa aspek yang harus di siapkan yaitu: (a) Kepercayaan diri, yaitu mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, (b) Komitmen, yaitu kemauan/kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku, (c) Inisiatif/kreatif, yaitu mempunyai inisiatif dan kreatifitas yang tinggi dalam mengembangkan suatu keputusan tentang tugas yang di berikan, (d) Ketekunan dalam bekerja, yaitu mempunyai keyakinan dan kesabaran dalam menyelesaikan pekerjaan, (e) Kecakapan kerja, yaitu mempunyai kemampuan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan, maupun keterampilan, (f) Kedisiplinan, yaitu mempunyai sikap disiplin yang tinggi, patuh dan taat mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku, (g) Motivasi berprestasi, yaitu mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengembangkan diri, (h) Kemampuan bekerja sama, yaitu mempunyai sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dan bekerja dalam satu tim, (i) Tanggung jawab, yaitu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan, (j) Kemampuan berkomunikasi, yaitu mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik, seperti penguasaan bahasa teknik, bahasa asing dan lain-lain

## METODE

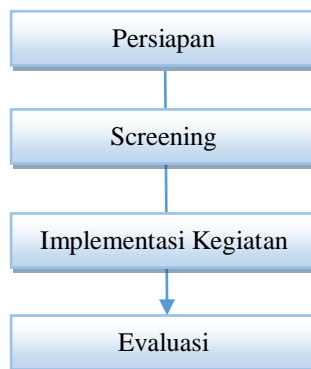
Lokasi tempat pelaksanaan PKM ini direncanakan diadakan di Ruang Seminar Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, berlokasi di Jalan Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat.

Adapun beberapa metode atau pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang melakukan rapat koordinasi bersama dalam waktu yang terukur dan tersistem.
- b. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan PKM yang akan diselenggarakan.
- c. Melakukan observasi dan wawancara awal terhadap subjek PKM yaitunya calon lulusan psikologi mengenai keluhan, kesulitan dan kebutuhan yang mereka persiapkan terutama menghadapi dan mempersiapkan karir selanjutnya.
- d. Melakukan pendataan dengan teliti seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama berkegiatan.
- e. Merealisasikan seluruh penjadwalan atau agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang, sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi kepada calon lulusan sarjana strata I Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia YPTK. Herdiana (2018) menjelaskan bahwa sosialisasi adalah sebuah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain dengan melalui proses pemberian pemahaman secara baik dan dapat dimengerti oleh orang lain. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon lulusan mengenai peluang karir yang bisa mereka ikuti dan mempersiapkan calon lulusan agar mampu menyiapkan dan merencanakan karir mereka secara tepat di masa yang akan datang

Implementasi kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Proses Implementasi Kegiatan

#### 1. Persiapan

Kegiatan Persiapan ini mencakup beberapa prosedur:

- a. Menyiapkan materi
- b. Survei lokasi
- c. Mengurus surat-surat perizinan
- d. Membuat proposal dan proses persetujuan lokasi pengabdian kepada masyarakat.

#### 2. Screening

Setelah memaksimalkan persiapan, screening kemudian menjadi agenda selanjutnya. Ada beberapa tahap yang dilakukan :

- a. Menyiapkan pembicara dan panitia sebelum acara
- b. Memastikan semua alat-alat siap di lokasi acara
- c. Memastikan semua kebutuhan acara seperti konsumsi, komputer, proyektor dan cinderamata

#### 3. Implementasi Kegiatan

Kegiatan ini berkaitan dengan pelaksanaan PKM dengan waktu yang telah terjadwal. Adapun rencana kegiatan yang ada :

- a. Pembukaan PKM oleh Dekan
- b. Penyajian Materi PKM Team Dosen
- c. Sosialisai dan pertanyaan menyangkut perencanaan karir
- d. Penutup (Dokumentasi dan Administrasi)

#### 4. Evaluasi

Kegiatan ini bagian penting untuk menjadi inovasi dan perbaikan secara terus menerus di masa mendatang, sehubungan dengan capaian atau keterbatasan yang masih ada pada saat pelaksanaan PKM.

#### 5. Laporan

Terakhir dari kegiatan ini adalah pembuatan laporan dari pelaksanaan PKM yang telah dilakukan untuk menjadi bagian dan dokumentasi bukti dari pelaksanaan kegiatan ini kepada beberapa pihak seperti LPPM.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahap perencanaan karir yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UPI YPTK Padang sebagai berikut: (1) *Assess Yourself*; menjelaskan rata-rata para responden mahasiswa Fakultas Psikologi UPI YPTK Padang telah memahami dirinya dengan baik. Adanya

pengetahuan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing responden dikuatkan dengan pernyataan salah satu mahasiswa yaitu : "... saya orangnya disiplin, mudah bergaul, bertanggung jawab, dan juga pekerja keras, tetapi saya termasuk orang yang *moody*, terkadang kurang dapat mengatur waktu dengan baik jika sedang sibuk ...". Hal ini membuat mahasiswa berupaya untuk mengatasi kekurangan yang terdapat dalam diri mereka. Di samping itu, rata-rata responden menyatakan bahwa mereka memiliki beberapa ketrampilan yang dikuasai dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh mahasiswa lainnya bahwa ia memiliki keterampilan berorganisasi. Kesukaannya di bidang organisasi dimulai sejak duduk di bangku SMA hingga saat ini menjadi calon wisudawan dan wisudawati. Hal ini menyebabkan mahasiswa tersebut memiliki kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan berkomunikasi, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Setiap mahasiswa memiliki minat yang berbeda satu dengan lainnya dan mereka mengenali betul apa yang menjadi minatnya ke depan. Sebagai contoh mahasiswa yang memiliki minat dalam hal perencanaan, pembangunan dan riset. Namun tidak lupa mahasiswa juga melakukan penilaian kekurangan dan kelebihan dalam diri. (2) *Explorer Careers*; pada bagian ini rata-rata responden aktif mencari informasi tentang kebutuhan pasar kerja saat ini sehingga mahasiswa dapat memperlengkapi diri dengan berbagai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pasar kerja. Selain aktif mencari informasi, penting juga bagi masing-masing individu dalam mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam dirinya dalam mengeksplorasi karir yang sesuai. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa dapat lebih fokus dalam menentukan karir yang benar-benar sesuai untuk dirinya. Hal ini seperti diutarakan oleh salah seorang mahasiswa dari Prodi Psikologi yang menyatakan bahwa pilihan karir yang direncanakan untuk masa depannya adalah karir di bidang HRD atau bidang SDM di perudahaan, kependidikan, dan tenaga medis di rumah sakit. (3) *Create a Plan & Set Goals*; Karir yang nantinya hendak dicapai memerlukan perencanaan kerja sejak dini. Sehubungan dengan hal tersebut maka rata-rata responden membuat rencana kerja untuk karirnya sejak dini. Temuan ini memperlihatkan bahwa rata-rata responden menyadari betul bahwa dengan membuat rencana kerja sejak dini maka karir yang direncanakan akan lebih mudah dapat dicapai. Rencana jangka panjangnya adalah bahwa ketika ia sudah mempunyai penghasilan sendiri maka ia ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lalu berkarir di pemerintahan. Dengan membuat perencanaan karir sejak dini maka saat lulus nanti responden sudah tahu kemana harus ia tuju untuk meraih karir yang diinginkannya. (4) *Expand Skills* Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan agar siap menghadapi dunia kerja. Sebagai contoh misalnya upaya yang dilakukan. Selain menuntut ilmu, mahasiswa juga melengkapi dirinya dengan aktif berorganisasi atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di kampus, seperti seperti seminar, Lembaga Kemahasiswaan. Dari sini mahasiswa belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan belajar untuk bekerjasama dengan rekan sepanitia yang kelak akan menjadi nilai tambah bagi mereka dalam memasuki dunia kerja. Pentingnya penguasaan berbagai keterampilan di samping ilmu pengetahuan dalam menunjang karir memang tidak terbantahkan. Adanya keyakinan tersebut menjadikan sebagian mahasiswa rela mengeluarkan biaya untuk meningkatkan keterampilan mereka karena itu merupakan investasi untuk mencapai karir.

## SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi belum siap untuk bekerja setelah lulus dari perkuliahan. Disamping itu masih banyaknya persentase pengangguran yang terjadi terutama di kalangan sarjana. Adanya ketidakmatangan karir dan masih tingginya angka pengangguran terutama pada lulusan perguruan tinggi ini menandakan masih dibutuhkannya strategi khusus untuk mengurangi jumlah angka tersebut. Melalui pengabdian masyarakat inilah kita bisa ikut berpartisipasi dalam menyiapkan calon lulusan khususnya Psikologi terutama yang berminat di bidang Psikologi Industri dan Organisasi agar lebih siap dalam menyiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Selain itu lulusan sarjana psikologi semakin mengetahui ruang lingkup psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi dalam mencari pekerjaan dan berkreatifitas

## SARAN

Agar mahasiswa melakukan penilaian mengenai kekurangan dan kelebihan dalam diri secara berkala sehingga mahasiswa yang bersangkutan bisa segera mencari solusi untuk mengatasi kekurangannya tersebut. Mahasiswa juga diharapkan mau memperkaya keterampilan yang dimiliki seperti mengikuti kursus bahasa asing guna menunjang karirnya nanti. Adapun saran bagi pihak fakultas adalah fakultas memfasilitasi mahasiswa dengan mengadakan bursa karir agar mahasiswa dapat melihat karir apa saja yang paling sering dibutuhkan sehingga dapat merencanakan karir secara lebih baik dengan melihat potensi diri dan permintaan tenaga kerjanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/article/view/663>
- Databoks. (2021). BPS: Tingkat Pengangguran Anak Muda Semakin Tinggi Saat Pandemi. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/31/bps-tingkat-pengangguran-anak-muda-semakin-tinggi-saat-pandemi>.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13-26.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karir mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4736>
- Nurlela, N., & Surtiyoni, E. (2020). Hambatan kematangan perencanaan karir mahasiswa sebagai generasi millenial. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.36706/jkk.v7i1.11592>
- Rai, N. G. M., Savitri, E. D., & Ratu, A. (2018). Pengembangan Layanan Pusat Karir sebagai Strategi Membentuk Karakter yang Tangguh dalam Membangun Perencanaan Karir Mahasiswa Di Era Revolusi Industry 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 139-148. <http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4433>
- Ristekdikti (2019). Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII Revisi Tahun 2019 versi 2.0.
- Syamsu, K., & Satrianta, H. (2021). Bimbingan konseling karir islam untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 8(1).
- Tempo. (2021). BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka pada Agustus 2021 Turun 0,58 Persen Dibanding Agustus 2020. <https://data.tempo.co/data/1261/bps-tingkat-pengangguran-terbuka-pada-agustus-2021-turun-058-persen-dibanding-agustus-2020#:~:text=Berdasarkan%20laporan%20Badan%20Pusat%20Statistik,mencapai%209%2C77%20juta%20orang>.
- <http://novalgnxstkj1.blogspot.com/2017/01/pengenalan-dunia-kerja.html>
- Cherry, K. (2019, November 26). How Industrial-Organizational Psychology Helps Improve Workplaces. *Verywell Mind*. <https://www.verywellmind.com/what-is-industrial-organizational-psychology-2795302>.
- Riggio Ronald Eugène. (2018). *Introduction to industrial / organizational psychology* (Seventh Edition). Routledge, Taylor & Francis Group.